



## Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung

**Wulan Sapitri**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [wulansapitri29@gmail.com](mailto:wulansapitri29@gmail.com)

**Muhammad Agil Saepul Muluk**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [muhammadagilsaepulmuluk@gmail.com](mailto:muhammadagilsaepulmuluk@gmail.com)

**Heri Setiawan**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia  
Email: [heri60580@gmail.com](mailto:heri60580@gmail.com)

**Correspondence E-mail** ([wulansapitri29@gmail.com](mailto:wulansapitri29@gmail.com))

*Received: 2023-08-01; Accepted: 2023-08-15; Published: 2023-08-10*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 10 Bandung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru PAI dan observasi kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan melalui observasi kelas. Hal ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan belajar dan tantangan yang dihadapi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam mata pelajaran PAI di SMKN 10 Bandung dapat dikaitkan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar, kurangnya pemahaman

terhadap materi, dan kesulitan belajar seperti disleksia. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga yang kurang memadai, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan strategi dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru PAI di SMKN 10 Bandung meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengatasi faktor internal dan eksternal sangat penting untuk mengurangi kesulitan belajar PAI. Penelitian selanjutnya harus mengeksplorasi strategi intervensi untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam.

### **Abstract**

*This study aims to identify factors that contribute to students' learning difficulties in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMKN 10 Bandung. Qualitative research methodology was used, using data collection techniques in the form of interviews with PAI teachers and classroom observations. This research used a qualitative approach. Data were collected through interviews with Islamic Religious Education teachers and through classroom observations. This enabled a comprehensive understanding of the learning environment and the challenges students face. The results showed that students' difficulties in PAI subjects at SMKN 10 Bandung can be attributed to internal and external factors. Internal factors include low motivation and interest in learning, lack of understanding of the material, and learning difficulties such as dyslexia. External factors include inadequate family support, an unfavorable learning environment, and uninteresting learning strategies and methods. Based on these findings, it is recommended that PAI teachers at SMKN 10 Bandung increase students' motivation and interest in learning by applying more interesting and appropriate teaching strategies and methods tailored to students' needs. This study concludes that addressing internal and external factors is crucial to reducing PAI learning difficulties. Future research should explore intervention strategies to further improve student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Islamic Religious Education.

## **A. Pendahuluan**

Belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan tingkah lakunya berkembang (Nidawati, 2013). Sedangkan pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengalaman intelektual setiap individu. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Pane, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam dan berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara efektif, efisien serta lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya (Fatimah, 2023).

Pendidikan Agama Islam di Indonesia, menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan moral dan spiritual peserta didik (Susantika & Umam, 2023). PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang esensial untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian baik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pembelajaran, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Lindayani et al., 2022).

Kesulitan belajar di SMK 10 Bandung merupakan fenomena yang kompleks dan multifaset, mencakup berbagai aspek kognitif, emosional, dan lingkungan. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Jadi, kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan atau ditugaskan oleh seorang guru. Dalam konteks mata pelajaran PAI, kesulitan belajar dapat muncul dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Misalnya, faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan

kognitif siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran, kurikulum, dan lingkungan belajar. Kesulitan ini jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif pada prestasi akademik siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Bila diamati, ada siswa yang mendapat kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kelompok yang ke dua adalah sekelompok siswa yang belum mencapainya tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai. Bisa pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah di tempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan. Jenis dan kesulitan yang dialami siswa tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami materi yang dipelajari secara menyeluruh dan mendalam. Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang tampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa (Muntari, 2015).

Penelitian ini mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI di SMK 10 Bandung. Melalui pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut, pendidik dan lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan PAI serta membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMK 10 Bandung. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penyebab kesulitan belajar dan menawarkan solusi yang praktis

serta aplikatif. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi inovatif yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama Islam.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di SMKN 10 Bandung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, minat dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI kepada siswa, dan ketersediaan media pembelajaran PAI.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar yang signifikan di SMKN 10 Bandung. Pertanyaan wawancara difokuskan pada identifikasi kesulitan belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar. Selain itu, observasi langsung di kelas juga dilakukan untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran PAI. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan dan membuat kesimpulan yang dapat membantu dalam merumuskan strategi peningkatan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN 10 Bandung.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 10 Bandung, sebuah sekolah menengah kejuruan negeri pertama di rumpun seni pertunjukkan di Jawa Barat. Saat ini, SMK Negeri 10 Bandung telah berkembang menjadi sekolah menengah kejuruan dibidang Seni dan Industri Kreatif yang terletak di Kota Bandung. Alamat lengkap sekolah ini adalah Jl. Cijawura Hilir No.339, Cijaura, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286. SMK Negeri 10 Bandung didirikan pada tanggal 1 Oktober 1958, dan telah beroperasi selama 65 tahun. Sekolah ini berstatus Negeri dan memiliki akreditasi A. Jumlah kelas yang tersedia di sekolah ini mencapai 58 kelas, dengan total siswa sebanyak 2.186 siswa.

Sekolah ini tidak hanya fokus pada pendidikan akademis tetapi juga memberikan bimbingan yang kuat dalam keislamannya. Dengan demikian, pembelajaran di SMK 10 Bandung dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara aspek akademis dan agama, memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang seni pertunjukan tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.

### **2. Faktor Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam**

Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam, yang berdasarkan hal sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Dengan demikian, pengertian kesulitan belajar di sini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Menurut Hammill (1981) kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau dalam berhitung. Menurut Abdurrahman kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu

proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dibanding siswa lainnya. Jadi dalam hal ini kesulitan belajar ditekankan pada segi proses yaitu terjadinya beberapa hambatan yang dapat berpengaruh negatif terhadap proses belajar sehingga memberikan hasil yang tidak menguntungkan.

Ada beberapa temuan dari penelitian ini terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 10 Bandung, diketahui bahwa terdapat dua faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

**a. Faktor Internal**

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam, Pak Ramdhan Jurniasyah, Ibu Herlina dan Bapak Sofyan mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti:

1) Motivasi dan minat belajar yang rendah.

Beberapa siswa di SMKN 10 Bandung kurang bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran PAI, terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mereka untuk mempelajari PAI masih rendah. Motivasi intrinsik mencakup keinginan alami siswa untuk belajar dan berkembang, yang pada gilirannya, mempengaruhi seberapa dalam mereka terlibat dalam materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, ketika siswa kurang termotivasi, kemungkinan besar minat mereka dalam memahami dan mengaplikasikan agama juga turun. Hal ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademis mereka dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga mengurangi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Oleh karena itu, membangkitkan

minat dan motivasi intristik siswa dalam mempelajari PAI, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, merupakan langkah penting. Menurut (Sadirman, 2016), Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Fungsi motivasi belajar yaitu untuk mendorong timbulnya tingkah laku, pengarah maupun sebagai penggerak.

2) Beberapa siswa tidak tuntas dalam belajar

Ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mencapai pemahaman yang memadai dalam pembelajaran PAI, terutama karena ketidakmampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yang tidak teratasi di jenjang sebelumnya. Ketidakberhasilan dalam mengatasi kendala ini mengakibatkan siswa tersebut terus tertinggal dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA/SMK. Kondisi ini memperburuk kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran, sehingga penting bagi para guru untuk berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan bantuan dan bimbingan khusus kepada siswa-siswa ini. Hal ini juga menyangkut kurangnya minat dan motivasi yang berkelanjutan dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Dalam menghadapi faktor-faktor internal ini, penting bagi pendidik untuk mengambil pendekatan yang lebih personal dan suportif. Pendekatan seperti memberikan motivasi yang lebih kuat, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, keterampilan belajar dan manajemen waktu yang baik harus diajarkan dan dilatihkan kepada siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik.

**b. Faktor Eksternal**

Disisi lain faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa mencakup:



- 1) Kurangnya dukungan dari keluarga  
Dukungan keluarga yang kurang, dalam hal perhatian dan motivasi menjadi salah satu penyebab utama kesulitan belajar siswa. Keluarga yang kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah, menyebabkan siswa kurang mendapatkan dorongan untuk belajar secara optimal. Kerjasama dengan orang tua siswa tentunya sangat membantu untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jadi faktor keluarga juga sangat berpengaruh pada belajar siswa. Orang tua yang tidak memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, waktu belajar yang kurang memadai dapat mengakibatkan kesulitan bagi siswa.
- 2) Lingkungan yang kurang mendukung di sekolah  
Lingkungan sekolah juga turut menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi faktor kesulitan belajar siswa. Menurut guru PAI Bapak Ramdhan Juniarsyah, Ibu Herlina dan Pak Sofyan 2024, kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat menghalangi siswa untuk fokus dan konsisten dalam belajar. Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Seperti halnya menurut (Dalyono, 2015) menjelaskan bahwa bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib, guru tidak kompeten, peralatan kurang lengkap, kondisi gedung tidak memenuhi syarat, dan kurikulum yang kurang baik, maka peserta didik tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan mengalami kesulitan dalam belajar. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang tidak kondusif berpotensi besar menghalangi kemampuan siswa untuk mencapai keberhasilan akademik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif,

mendukung, dan berfasilitas lengkap untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Implementasi kebijakan yang memprioritaskan kesejahteraan siswa dan peningkatan kualitas lingkungan belajar adalah langkah krusial dalam upaya mengatasi faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

3) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Guru perlu mendesain materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan minat mereka. Pemahaman terhadap capaian pembelajaran dan pembuatan modul ajar yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun kendala tetap ada, seperti kurangnya fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran serta kedisiplinan siswa dalam hal jadwal kelas dan kerapian berpakaian. *Moving class* menjadi tantangan tambahan dalam menjaga kedisiplinan. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

#### **D. Kesimpulan**

Kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 10 Bandung disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, ketidakcukupan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang kurang efektif.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi, minat belajar, dan mengatasi berbagai kesulitan selama pembelajaran. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kesulitan belajar PAI dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat mencapai keberhasilan akademik dan spiritual yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan komprehensif untuk mengatasi kesulitan belajar PAI. Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang lebih menarik dan relevan, serta melibatkan dukungan keluarga secara aktif. Sekolah harus memastikan fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Kolaborasi antara guru, siswa, keluarga, dan sekolah sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar PAI dan meningkatkan hasil belajar serta pemahaman nilai-nilai agama siswa.

### Daftar Pustaka

- Abbas, A. &. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar fisika pada peserta didik kelas IPA sekolah menengah atas. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(1), 45-50.
- Asriyanti, F. D. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Hidatatullah, S. &. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 4 Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 62-76.
- Muntari. (2015). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya . *Tarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1): 1-16.
- Nidawati. (2013). Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama. 1(1): 13-28).
- Nusroh, S. &. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.

- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2): 333-352).
- Pramesti, A. N. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23.
- Sari, W. N. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas V SDN tambahmulyo . 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Umar, F. (2022). *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Fitrawan Umar.
- Wati, A. K. (2019). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797-813.